

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Proses Komunikasi Interpersonal Pengasuh Dengan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah Sumur Kota Bandung, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. **Keinginan untuk berkomunikasi**, dalam proses ini peneliti melihat bahwa pengasuh yang ada di PSAA Muhammadiyah Sumur Kota Bandung memiliki keinginan untuk berkomunikasi, dilihat dari pengasuh yang selalu mengajak mengobrol anak asuh walaupun hanya sekedar menanyakan tentang kegiatan di sekolah dan pelajaran sekolah, Adanya pemenuhan tujuan komunikasi interpersonal yang terpenuhi. Keinginan untuk berkomunikasi lebih dominan dilakukan oleh pengasuh dibandingkan anak asuh yang ada di panti, dan adanya upaya dalam mengembangkan konsep diri dalam percakapan yang dilakukan oleh pengasuh dengan anak asuh, terlihat dari adanya pujian yang dilakukan serta *reward appreciate* dari pengasuh untuk anak-anak asuh.
2. **Pengiriman pesan**, pada proses ini pengasuh PSAA Muhammadiyah Sumur Kota Bandung tidak hanya melakukannya secara tatap muka terlihat juga adanya penggunaan media pelengkap dalam proses pengiriman pesan yaitu *WhatsApp* dan mading informasi, pada proses ini terlihat pengiriman

pesan lebih sering diungkapkan secara verbal dibandingkan nonverbal, dan dalam penyusunan pesannya terlihat pengasuh lebih sering mengirim pesan yang bersifat persuasif dengan cara yang digunakan yaitu *motivational appeal*, pengasuh panti juga terlihat menggunakan bahasa Sunda dalam proses ini.

3. **Penerimaan Pesan**, pada proses ini anak asuh memiliki daya pemahaman yang berbeda-beda hal tersebut disebabkan dari adanya latar belakang anak asuh dan umur anak asuh, pengasuh juga menyebarkan informasi melalui media pelengkap agar bisa dilihat dan dipahami oleh anak asuh. Terlihat bahwa anak asuh disana dapat menerima nasihat yang diberikan namun, tidak langsung diterapkan, dan adanya ketidak terbukaannya anak-anak asuh dalam berkomunikasi dengan pengasuh, namun hal tersebut digunakan pengasuh untuk memberikan kesempatan kepada anak asuh dalam menyelesaikan masalahnya sendiri.
4. **Umpan balik** pada proses ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan itu semua disebabkan dari adanya karakter yang sudah terbentuk sebelum mereka ke panti, hal tersebut mempengaruhi anak asuh dalam memberikan umpan balik selama komunikasi interpersonal berlangsung. Pemberian umpan balik dilakukan secara verbal dan nonverbal, anak-anak asuh yang berumur remaja lebih aktif memberikan umpan balik secara verbal, dan pada proses ini terlihat adanya anak asuh yang merasa terhambat dalam berkomunikasi pada awal masuk panti, namun pengasuh disana membantu

mengatasi masalah tersebut sehingga tidak adanya permasalahan lebih lanjut.

Dilihat dari proses komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengasuh dengan anak asuh di PSAA Muhammadiyah Sumur Kota Bandung dalam mengembangkan konsep diri peneliti menganggap proses komunikasi interpersonal tidak selamanya kaku mengikuti proses dari menurut Suranto karena, komunikasi terkadang berjalan begitu saja tanpa mengikuti proses-proses yang ada dan dalam praktiknya bisa saja salah satu prosesnya tidak ada atau hanya mendapatkan suatu respon yang tidak diharapkan, seperti proses komunikasi interpersonal pengasuh dengan anak asuh di PSAA Muhammadiyah Sumur Bandung yang terkadang dalam prosesnya anak asuh hanya memberikan umpan balik secara nonverbal atau gestur wajah saja, hal tersebut membuat pengasuh tidak mengetahui bagaimana pemikiran dari anak asuhnya tentang pesan yang disampaikan. Dari proses komunikasi interpersonal pengasuh dengan anak asuh dalam mengembangkan konsep diri pada anak-anak asuh terlihat hasilnya tetapi, memang membutuhkan waktu yang tidak sebentar dalam proses pengembangannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang didapatkan peneliti tentu saja memiliki beberapa saran yang bermanfaat untuk berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini, saran tersebut dirumuskan sebagai berikut:

5.2.1 Saran bagi PSAA Muhammadiyah Sumur Kota Bandung

1. Membuat program *sharing session* rutin setiap minggunya, agar anak-anak dan pengasuh lebih ada kedekatan lagi dan anak-anak menjadi lebih terbuka satu sama lain tentang permasalahannya.
2. Membuat program rutin pengembangan bakat atau keterampilan untuk bekal anak-anak kedepannya setelah keluar dari panti.
3. Mengelola media sosial Instagram, untuk upaya menciptakan pandangan baik ke masyarakat yang lebih luas, hal tersebut juga merupakan upaya dalam meningkatkan donatur dalam menambahkan bantuan dana.

5.2.2 Saran bagi peneliti selanjutnya

1. Bagi peneneliti selanjutnya, bila ingin mengambil penelitian tentang ini disarankan untuk membaca lebih banyak referensi mengenai peneliti sejenisnya, agar penelitian yang dihasilkan lebih baik dan mendapatkan pandangan lain dan pengetahuan baru.
2. Apabila mengambil permasalahan yang sama dengan penelitian ini, diharapkan untuk mempersiapkan diri agar penelitian selanjutnya bisa menghasilkan hasil yang lebih mendalam dan diharapkan hati-hati dalam memilih objek pastikan permasalahan yang diambil dengan objek penelitian sesuai dan sejalan.
3. Pastikan dalam pemilihan informan, harus sesuai dengan permasalahan yang di ambil, dan luangkan waktu lebih banyak untuk melakukan obserbasi karena, pada penelitian ini membutuhkan banyak pendalaman.

